

Laporan Kegiatan

Karnaval Budaya Daerah Maluku

"Dari Kergaman Budaya Kita Sukseskan Sail Banda 2010 di Maluku"



Direktorat
Budayaan

35



Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
Provinsi Maluku dan Maluku Utara

394.285

Tiw
L

Karnaval Budaya Daerah Maluku 2010

Molucas Culture Parade



KARNAVAL BUDAYA DAERAH MALUKU

Pengarah :

S. Tiwery SH,S.Pd (Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara

Desain Cover/Tata layout

Wakim eca

Diterbitkan Oleh :

**Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
Provinsi Maluku dan Maluku Utara
Tahun 2010**

DAFTAR ISI

	Hal
Daftar Isi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Karnaval Budaya.....	5
1. Latar Belakang	5
2. Tujuan	7
3. Peserta	7
4. Materi	8
5. Waktu dan Tempat	8
6. Rute Kegiatan	8
Kegiatan pendukungan	
Sail Banda.....	8
Materi Karnaval Budaya	
2010.....	10
Marching Band.....	10
Suku Sunda.....	10
Suku Bali.....	12
Suku Papua.....	13
Suku Bugis.....	14
Suku Batak.....	15
Suku Kisar.....	16
Suku Solo.....	17
Suku Ternate.....	18
Suku Babar.....	19
Suku Buton.....	20
Suku Toraja.....	21
Suku Ambon.....	20
Suku Kalimantan.....	23
Etnis Tionghoa	24
Laporan Kepala Balai.....	25
Lampiran	
Panduan Kegiatan	
SK Panitia	

KATA PENGANTAR

Karnaval Budaya Daerah Maluku adalah merupakan program sinergitas yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara dalam kerangka mendukung program *Visit Indonesia* dan juga kegiatan pendukungan BPSNT Ambon pada Sail Banda. Kegiatan Karnaval Budaya sebagai bagian mempromosikan Maluku secara keseluruhan baik adat isitadat maupun budaya lokal yang berfungsi menggairahkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.

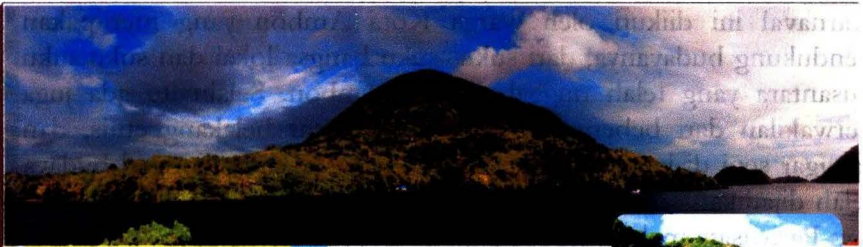
Keterlibatan berbagai suku etnik lokal maupun Nusantara sebenarnya menunjukan kepada dunia kebudayaan bahwa Maluku memiliki ciri khas budaya yang pantas di promosikan dalam membangun dunia pariwisata.

Pengembangan kebudayaan memang bersumber dari kekayaan budaya lokal oleh karena itu pantas bila masterplain pengembangan pariwisata daerah maupun nasional juga mempertimbangkan aspek kebudayaan. kerena memang kebudayaan menyiapkan sarana yang akan di pentas sebagai pendukung utama kunjungan wisman.

Buku Laporan Kegiatan Karnaval Budaya Daerah Maluku tahun 2010 merupakan perwujudan dari sukses pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Oleh karena itu kepada semua pihak baik Panitia maupun stakeholder pendukung kegiatan ini sehingga pelaksanaan dapat berjalan baik.

Ambon, Agustus 2010
Panitia



KARNAVAL BUDAYA DAERAH MALUKU 2010

1. Latar Belakang

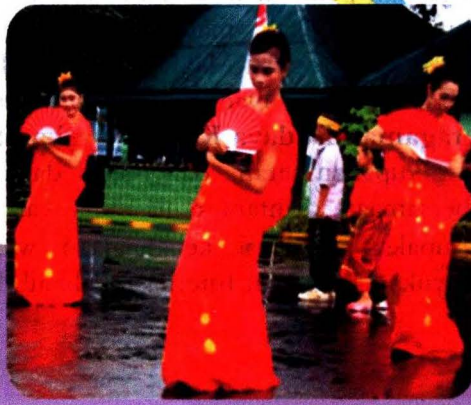
Maluku memang dianugrahi memiliki kekayaan budaya baik sumber daya alam dan sumber daya sosial seperti adat istiadat, bahasa, budaya, sejarah dan juga etnis yang berbeda-beda. Bahkan disadari sungguh bahwa dengan adanya kemajemukan itu telah melahirkan beragam corak kebudayaan dan memberikan warna tersendiri dalam perkembangan nilai-nilai budaya lokal yang ada di Maluku. Nilai-nilai budaya itu telah melahirkan beragam produk kebudayaan yang diaktualisasikan pada tataran ide, gagasan dan pengetahuan misalnya seni tari, musik, permainan tradisional, dan lain sebagainya. Sejalan dengan perkembangan industri pariwisata nilai-nilai budaya yang sarat dengan kearifan tradisionalnya itu terus dimanfaatkan bukan saja untuk kehidupan sosial masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri tetapi dapat juga dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya dengan selalu mengedepankan aspek-aspek kekhasan dan kelokalan.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian peningkatan budaya dan daya tarik masyarakat terhadap kebudayaan lokal, maka Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara kembali menggelar Karnaval Budaya Daerah Maluku Tahun 2010 dengan tema **"Dari Keragaman Budaya Kita Sukseskan Sail Banda 2010"**. Karnaval ini merupakan sarana dan media dalam memupuk persatuan, dan kebersamaan diantara etnik-etnik yang ada di Maluku, sekaligus merupakan ekspresi kebahagiaan warga Kota Ambon dalam menyukseskan event Internasional Sail Banda 2010.

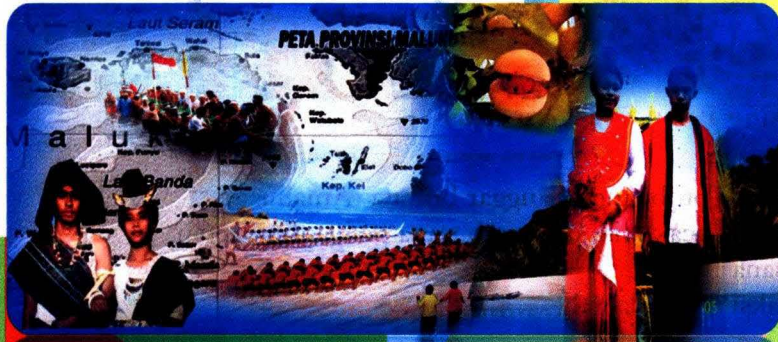


Karnaval ini diikuti oleh warga Kota Ambon yang merupakan pendukung budayanya, dari suku- suku bangsa lokal dan suku-suku nusantara yang telah tinggal di kota Ambon. Selain itu ada juga perwakilan dari beberapa paguyuban berlatar belakang etnis, dan sanggar seni di kota Ambon. Pelaksanaan kegiatan karnval budaya telah dijadikan sebagai kegiatan unggulan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata melalui Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Sinergitas pelaksanaan karnaval budayan daerah Maluku adalah semata untuk memberikan ruang bagi pelestarian budaya lokal dan budaya Nusantara yang tertata rapih dalam sebuah perkumpulan komunitas masing-masing etnik.

Keterpaduan antar etnis di Maluku sesungguhnya menjadi modal utama dalam membangkitkan semangat pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal



Selain itu juga atribut kepulauan yang melekat pada Provinsi Maluku memang menjadi embrio terbentuknya beragam budaya lokal yang selama ini belum di perhatikan baik pada pendukung kebudayaan tersebut maupun pemerintah Daerah yang pada aspek pengembangan industri kepariwisataan sangat mendukung promosi Maluku kedepan.



2. Tujuan

- Mengaktualisasikan nilai-nilai budaya sebagai potensi daerah yang perlu dilestarikan bagi generasi muda.
- Mengajak masyarakat untuk ikut bersama mengembangkan nilai-nilai budaya lokal guna dimanfaatkan sebagai objek wisata budaya dalam rangka pembangunan pariwisata di Maluku.
- Menjadikan ajang Karnaval ini sebagai media silaturahmi diantara suku bangsa di Maluku
- Menjadikan nilai-nilai budaya lokal sebagai perekat untuk membangun kaerakter bangsa

3. Peserta

Karnaval akan diikuti oleh suku-suku bangsa yang ada di kota Ambon, terdiri dari suku bangsa lokal, suku bangsa nusantara, paguyuban dan sanggar seni yang semuanya berjumlah 15 kelompok suku bangsa antara lain Bali, Papua, Tionghoa, Ternate, Toraja, Kalimantan, Sunda, Ambon, Kisar, Babar, Bugis, Buton, Batak, dan kelompok musik tradisonal Totobuang dan diramaikan dengan atraksi Marching Band oleh SMU Xaverius Ambon.

4. Materi



Marching Band SMA Xaverius

- a) Group Totobuang- Sanggar Boirata (Amahusu)
- b) Parade Becak Hias dengan busana pengantin daerah
- c) Busana Daerah
- d) Atraksi tarian daerah

5. Waktu dan Tempat

Karnaval Budaya dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2010 pukul 14. 00.WIT bertempat di Halaman Parkir Korem 151 Binaya Ambon.

6. Rute Kegiatan

Rute yang akan dilalui oleh peserta karnaval adalah start dari Halaman Parkir Korem 151 Binaya Ambon – Jl. Diponegoro – Raden Panji – Jl. A.Y. Patty – Jl. Slamet Ryadi – Jln. D.I. Panjaitan – Jln. Pattimura – Jln. A. Yani finish di Tempat Parkir Korem 151 Binaya Ambon.

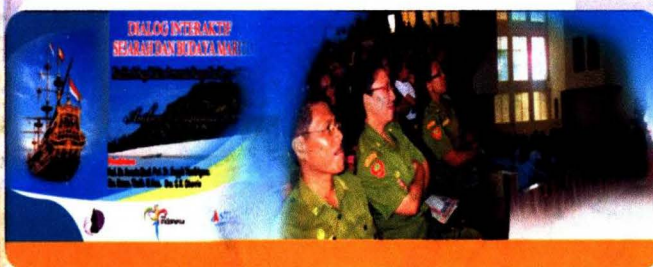


KEGIATAN PENDUKUNGAN SAIL BANDA 2010

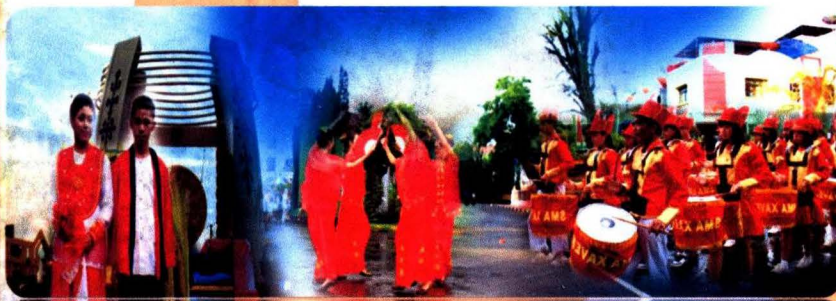
PAMERAN PURBAKALA DI BANDA NAIRA



DIALOG INTERAKTIF SEJARAH DAN BUDAYA



KARNAVAL BUDAYA DAERAH MALUKU



MATERI KARNAVAL BUDAYA DAERAH MALUKU 2010

A. Marching Band Smu Xaverius Ambon

Marching Band menjadi barisan yang menagawali perjalanan para peserta Karnaval Budaya dengan melakukan atraksi mengundang khalayak ramai untuk melihat dari dekat perhelatan akabar yang spektakuler. Para peserta Marching Band membawakan spanduk ajakan untuk tetap melakukan pelestarian terhadap kebudayaan lokal masing-masing Pendukung kebudayaan itu.



B. Suku Sunda

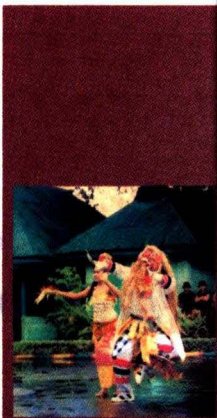
Suku Sunda merupakan salah satu suku yang bersal dari Jawa Barat. Pakian adat masyarakat pasundan ini terinspirasi dari kerajaan Sunda dimasa lampau. Meskipun sederhana namun sangat terkesan memikat, indah untuk dipandang, cantik dan elegan. Pakaian pengantin wanita menggunakan kebaya Bandung dan kain batik yang terbuat dari brokat dan dilengkapi kalung permata panjang, cincin, gelang permata dan slop sebagai alas kaki. Pakaian pengantin pria menggunakan jas buka yang disebut dengan Prangwedana yang berwarna senda dengan pengantin wanita yaitu kain brokat yang besorak, mengguakan tutup kepala yang disebut bando dengan hisan permata sebagai lambing kegagahan. Selain itu juga masyarakat sunda menampilkan tarian jaipongan dan culung. Dari latar historisnya tari Jaipongan asal mulanya dengan tari ketuk



tilu yang begitu terkenal di masyarakat Sunda ini dipopulerkan sekitar tahun 1916 sebagai seni pertunjukan rakyat dengan gerak tari yang memiliki pola gerak baku dengan kostum sederhana sebagai cermin kerakyatan dan berkembang pesat di daerah pantai Jawa Barat yaitu Kerawang, Bekasi, Purwokarta, Indramayu dan Subang.

C. Suku Bali

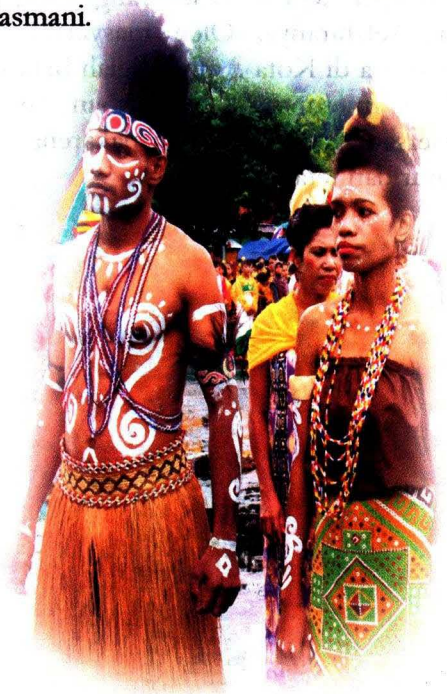
Tarian ini menggambarkan sejarah lahirnya Hari Raya Siwalatritra dimana ada seorang pemburu yang bernama Lubdaka. Karena kebutuhan pangan bersama keluarganya pergi ke hutan untuk berburu tetapi tidak memperoleh hasil. Sewaktu sang surya menampakan ke peraduanya Lubdaka memutuskan bermalam bersama keluarganya di hutan. Tanpa disadari bahwa hari itu adalah malam Siwalatritra Kalpa dimana hari itu merupakan bulan mati yakni dewa Siwa sebagai dewa Pelebur atau Dewa Pencabut nyawa. Gerak-gerik Lubdaka di pantau Dewa Siwa dari langit dan arena masih simpati kepada Lubdaka sehingga Dewa Siwa mencabut roh Lubdaka untuk diantar ke sorga. Akan tetapi sebelum memasuki sorga roh Lubdaka dilarang oleh Bhatra Yama Dipati yakni Bhatra yang memiliki tugas sebagai saksi yang mencatat segala perbuatan baik dan buruk manusia di dunia. Beliau tidak menyetujui roh Lubdaka masuk sorga karena selama hidupnya selalu membunuh binatang piaraanya. Perdebatan antara Dewa Siwa dan Bhatra Yama Dipati melalui perundingan panjang akhirnya rohnya dimasukan ke sorga. Dengan demikian malam Siwalatritra Kalpa merupakan malam penebusan dosa bagi seluruh umat Hindu di dunia.



D. Suku Papua

Tari pergaulan tanah Papua lebih dikenal dengan tarian Yosim Pancar. Jenis tarian ini di pentaskan pada acara-acara temu pisa keluarga dengan menghadirkan semua kaum kerabat. Tarian ini bagi masyarakat Papua memiliki nilai kemanusiaan tinggi karena ada rasa solidaritas dan kebersamaan saling memahami dan merasakan susah senang sama sama rasakan. Tarian ini telah tersebar dalam kehidupan masyarakat Papua baik di pesisir pantai maupun di pedalaman.

Selanjutnya zaman berubah dan tarian ini dipergunakan sebagai tarian yang telah mengindonesia dimana disegalah acara di pergunakan sebagai kesegaran Jasmani.



E. Suku Bugis



Suku Bugis menampilkan tarian Pakarena yang mengisahkan kehidupan kebersamaan orang-orang Bugis yang merantau jauh dari tana kelahirannya. Oleh masyarakat Bugis yang ada di Maluku khususnya di Kota Ambon telah berada sejak beribu tahun yang lalu. KKSS merupakan paguyuban masyarakat Bugis oleh karena kebersamaan itulah tarian pakarena atau tari kipas ini tidak pernah luntur dan tetap dilestarian.



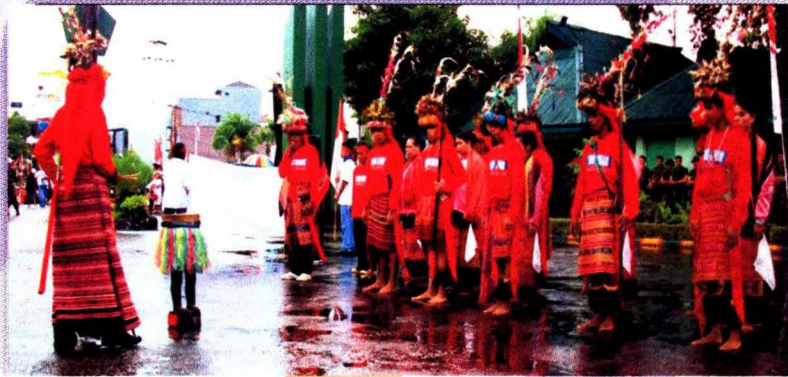
F. Suku Batak



Suku Batak yang tergabung dalam kepengurusan Saroha di Kota Ambon menampilkan busana dari Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, sambil membawakan tarian khas tor-tor atau Manortor, pengantin laki-laki memakai stelan baju khas dan celana panjang disertai dengan selendang ulos di pundak dan ikat kepala ulos yang berbentuk kerucut. Sedangkan pengantin perempuan memakai rok span dari ulos, disertai dengan selendang ulos, ikat kepala dan gelang-gelang di tangan dan kaki. Seni tari yakni tortor bersifat magis tari serampang dua belas bersifat hiburan. Dan alat musik tradisional Batak Gondang dari ogung (gong). Tortor gondong sigale-gale, tarian ini mencerminkan tentang seorang raja yang mempunyai anak tunggal dan sang raja sangat mengharapkan bahwa anaknya akan menjadi calon raja yang bijaksana kelak. Lalu tiba-tiba anak tersebut jatuh sakit lalu meninggal. Sang raja sangat sedih kerana kehilangan anak semata wayangnya ini.



G. Suku Kisar



Masyarakat Kisar di Kota Ambon yang terhimpun dalam Ikatan Kekeluargaan Manheri Mauhara menampilkan acara mengantar pengantin Adat. Rombongan yang terdiri dari Kepala Adat, Orang tua pengantin, serta dayang-dayang berjalan sambil membawa "Lita" atau tempat Siri Pinang. Sambil berjalan rombongan adat diiringi sejumlah penari lengkap dengan pakaian adat. Penari perempuan menggunakan sarung yang disebut Kain Tanah dipadu dengan kebaya berwarna merah muda lambang keceriaan, sedangkan penari laki-laki memakai "s kinir" dilengkapi dengan asesoris bulu ayam dan pedang, sebagai symbol laki-laki perkasa.

1. TARI Zekar Waur dalam bahasa Wairata artinya bergoyang dan menari. Tarian ini diiringi lagu Yotowa Sereley mengisahkan kegembiraan pemuda-pemuda Kisar setelah kembali dari medan perang. Lagu ini sekaligus mengajak anak-anak negeri Kisar yang ada di perantauan untuk tetap bersatu dan saling menopang.
2. TARI Dai Kerpopo menggambarkan kehidupan seekor burung kecil yang lincah.
3. TARI Dai Iya Sekun bercerita tentang kehidupan seorang manusia yang walaupun keadaan tubuhnya cacat tidak normal tetapi tetap memiliki semangat hidup yang kuat. Tarian ini akan diperagakan sepanjang jalan.



Paguyuban Sedyo Utama Solo (Jawa Tengah)



Paguyuban Sedyo Utama Solo Jawa Tengah memperkenalkan alat musik tradisional yang disebut musik gamelan. Punaokwan yang terdiri dari tokoh pewayangan yaitu semar, gareng petruk dan bagong yang menghibur, menggabarkan abdi dalem yang selalu ceria dan jenaka. Busana adat Jawa Tengah yang selalu dipakai waktu acara-acara resmi pesta pernikahan.



H. Suku Ternate



Menampilkan pakaian bangsawan empat kerajaan, yaitu kesultanan Ternate, Tidore, Jailolo, dan Bacan, disertai dengan busana pengantin perempuan yang memakai mahkota di kepala. Sedangkan busana pengantin laki-laki disebut Juba dilengkapi dengan kadaria atau topi yang melambangkan huruf Alif. Begitu juga dengan busana untuk rakyat biasa yang disebut baju kurung. Pada pengantin wanita memakai konde yang dililit dengan kembang goyang yang diambil dari kembang pinang. Sementara pengantin laki-laki memakai takoa atau jubah dan penutup kepala atau mahkota yang disebut Tuala lipat dengan lambang huruf mim dalam Al-quran. Tari Togal biasanya digelar dalam upacara perkawinan. Tarian ini mengisahkan kehidupan masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta hidup berdampingan dan kasih sayang antar sesama manusia. Tarian ini dimainkan oleh 10 orang yang terdiri dari 5 orang putra dan 5 orang putri

Permainan Baramasuel atau Bambu Gila dari Ternate, Tidore, Jailolo dan Bacan, BAramasuel atau Bambu Gila digelar. Permainan yang berisikan mistis ini pada masa kejayaan kerajaan Ternate, merupakan pegangan atau kekuatan dari para kapitan kerajaan atau panglima perang untuk mempertahankan kedaulatan wilayah.

I. Suku Babar



Suku Babar adalah salah satu suku di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang memiliki kebudayaan dan inovasi tinggi terhadap kebudayaan lokal. Masyarakat Babar memiliki peternakan yang disesuaikan dengan iklim yakni kambing. Kambing ditenak sebagai potensi andalan lokal oleh karena itu suatu waktu Kowjer Penaonde terinspirasi dengan gerak-gerik kambing pada sore hari dan kemudian melakukan sebuah tarian yang disebut dengan nama Seka. Seka artinya tarian yang menggunakan kolaborasi dengan tumpuhan pada keseragaman kaki. Dalam latar historisnya tarian ini biasanya di tarikan pada saat melakukan peperangan dan sesudah melakukan peperangan. Namun sejalan dengan perkembangan kebudayaan tarian ini yang di kenal dengan *Ehe Lawn* atau seka besar dapat di tarikan sebagai tarian yang bersifat menghibur



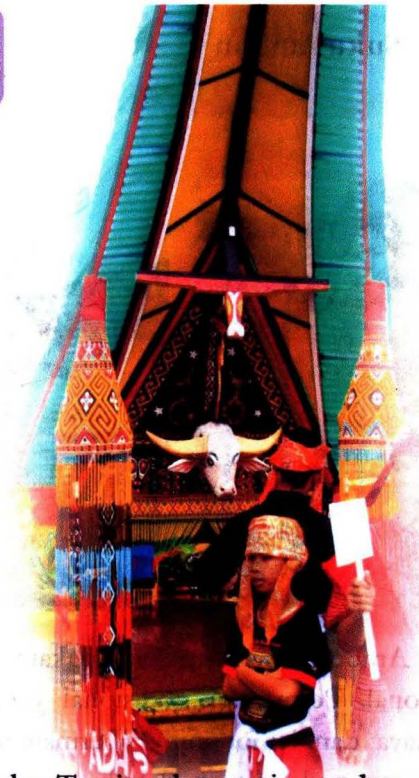
J. Suku Buton



Suku Buton merupakan suku pendatang yang pertama menjadi bagian dari masyarakat Maluku. Keterpaduan antar orang Buton dengan orang Ambon justru begitu dekat dengan beragam acara baik keagamaan maupun lainnya. Masyarakat Buton yang mendiami Kota Ambon juga menampilkan Tari Lida yaitu tarian untuk menyambut tamu. Penari memakai baju Kombo atau baju kuru untuk perempuan sedangkan laki-laki memakai baju Balahadada



K. Suku Toraja



Menampilkan busana adat suku Toraja, alat music gendang yang biasanya dimainkan mengiringi putra-putri Toraja yang menari dalam pesta Rambu Tuka yaitu pesta-pesta syukuran (to mangrara banua) misalnya habis panen padi, usai pesta perkawinan atau setelah menyelesaikan pembangunan rumah adat.



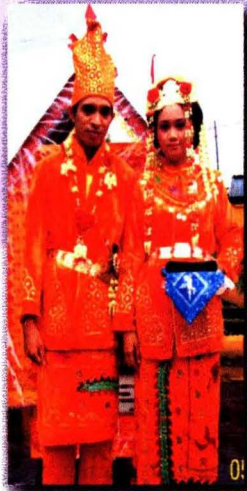
L. Suku Ambon



Suku Ambon menampilkan pakain pengantin dan permainan tradisional. Permainan tradisional yang di tampilkan adalah beta kaya-kaya dan lemon nipis. Permainan tradisional ini merupakan permainan pada zaman dahulu umumnya dimainkan pada waktu bulan terang. Dalam perkembanganya permainan ini biasa dimainkan pada kapan saja. Permainan ini dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan. selain itu juga di tarikan tari orlapeip. Tari ini merupakan peninggalan Portugis. Tarian ini di tarikan dalam menyambut orang yang pulang dari laut. Akan tetapi dalam perkembanganya dijadikan sebagai tari pertunjukan dan tetap terjaga kelestariannya.



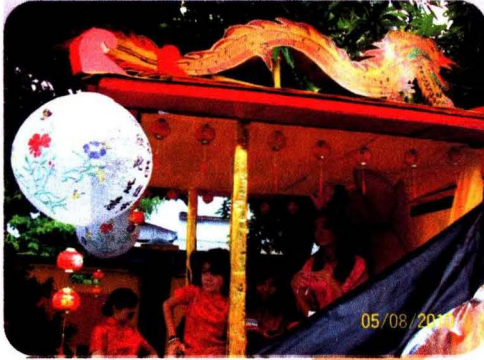
M. Suku Kalimantan (Banjarmasin)



Suku banjar menampilkan pakaian pengantin suku banjar, tarian bunga rampai yang mana tarian ini mengiringi pengantin dalam upacara perkawinan beserta sesajian-sesajian sebagai lambing cinta antara orang tua dan anak.



N. Etnis Tionghoa



Menampilkan busana tradisional yang terdiri dari pakaian wanita yang disebut Cheongsam berarti pakaian panjang. Baju ini memiliki ciri khas yaitu ukuran leher yang tinggi dan lengkungan yang tertutup serta lengan baju bias pendek, sedang dan panjang. Selain itu sepatu harimau biasa dipakai pada bayi di beberapa suku bangsa Tionghoa. Tari Barongsai merupakan perpaduan keserasian dan dinamisasi gerak dari para penarinya yang aktratif dengan iringan musik tambur, gong dan simbal. Para penari biasanya berlatar belakang bela diri kung fu, wushu.





**Laporan
Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
Provinsi Maluku dan Maluku Utara
5 Agustus 2010**

**Asalamu'alaikum Wr. WB
Dan Dalam Sejahtera bagi Kita Sekalian
Yang terhormat Bapak Gubernur Maluku
yang dalam hal ini diwakili oleh Staf Ahli Gubernur Bidang
Politik dan Hukum
Kadis Budpar Prop Maluku
Bapak Ibu Ketua-ketua Ikatan Kekeluargaan, Paguyuban,
Sanggar Seni, dan atau Perwakilan dari Suku – suku Bangsa
Karnaval yang berbahagia.**

**Bapak Gubernur dan hadirin yang kami hormati,
Mengawali laporan ini izinkan kami mengajak Bapak dan Ibu semua
untuk sama-sama kita menaikan puji dan syukur kehadiran Tuhan
Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan pertolomganya kita
masih dapat bertemu disini dalam suasana alam yang kurang
bersahabat karena hujan tetapi semangat damai, dan sukacita
tetap ada bagi kita semua dalam menyaksikan pembukaan
dan pelaksanaan Karnaval Budaya Daerah Maluku Tahun
2010.**

Maluku memang dianugrahi memiliki kekayaan budaya baik sumber daya alam dan sumber daya sosial seperti adat istiadat, bahasa, budaya, sejarah dan juga etnis yang berbeda-beda. Bahkan disadari sungguh bahwa dengan adanya kemajemukan itu telah melahirkan beragam corak kebudayaan dan memberikan warna tersendiri dalam perkembangan nilai-nilai budaya lokal yang ada di Maluku. Nilai-nilai budaya itu telah melahirkan beragam prodak kebudayaan yang diaktualisasikan pada tataran ide, gagasan dan pengetahuan misalnya seni tari, musik, permainan tradisional, dan lain sebagainya. Sejalan dengan perkembangan industri pariwisata nilai-nilai budaya yang sarat dengan kearifan tradisionalnya itu terus dimanfaatkan bukan saja untuk kehidupan sosial masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri tetapi dapat juga dimanfaatkan bagi peningkatan

kesejahteraan masyarakatnya dengan selalu mengedepankan aspek-aspek kekhasan dan kelokalan.

Bapak Gubernur dan hadirin yang kami hormati,

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian peningkatan budaya dan daya tarik masyarakat terhadap kebudayaan lokal, maka Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara kembali menggelar Karnaval Budaya Daerah Maluku Tahun 2010 dengan tema **"Dari Keragaman Budaya Kita Sukseskan Sail Banda 2010"**. Karnaval ini merupakan sarana dan media dalam memupuk persatuan, dan kebersamaan diantara etnik-etnik yang ada di Maluku, sekaligus merupakan ekspresi kebahagiaan warga Kota Ambon dalam menyukseskan event Internasional Sail Banda 2010. Karnaval ini diikuti oleh warga Kota Ambon yang merupakan pendukung budayanya, dari suku-suku bangsa lokal dan suku-suku nusantara yang telah tinggal di kota Ambon. Selain itu ada juga perwakilan dari beberapa paguyuban berlatar belakang etnis, dan sanggar seni di kota Ambon. Kami laporkan kepada Bapak Gubernur bahwa jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Karnaval Budaya di Tahun ini terdiri dari 15 suku bangsa yakni Bali, Papua, Tionghoa, Ternate, Toraja, Kalimantan, Sunda, Ambon, Kisar, Babar, Bugis, Buton, Batak, dan kelompok music tradisional Totobuang dan diramaikan dengan atraksi Marching Band oleh SMU Xaverius Ambon.

Bapak Gubernur dan hadirin yang kami hormati,

Pelaksanaan kegiatan Karnaval Budaya Tahun 2010 adalah untuk yang keempat kalinya, yaitu pada tahun 2006, 2007, dan 2009, kegiatan ini dilaksanakan dengan didukung dana DIPA Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara dan telah menjadi event tahunan dalam menggairahkan dan mendukung program pemerintah daerah mempromosikan pariwisata Maluku.

Adapun tujuan daripada Karnaval Tahun ini adalah :

1. Mengaktualisasikan nilai-nilai budaya sebagai potensi daerah yang perlu dilestarikan bagi generasi muda.
2. Mengajak masyarakat untuk ikut bersama mengembangkan nilai-nilai budaya lokal guna dimanfaatkan sebagai objek wisata budaya dalam rangkai pembangunan pariwisata di Maluku.

3. Menjadikan ajang Karnaval ini sebagai media silaturahmi diantara suku bangsa di Maluku
4. Menjadikan nilai-nilai budaya lokal sebagai perekat untuk membangun kaerakter bangsa

Peserta karnaval akan menampilkan berbagai busana daerah, tari, musik dan permainan tradisional sebagai bagian dari produk budaya lokalnya. Setiap peserta saat melewati 3 (tiga) panggung kehormatan akan beratraksi 3 'menit untuk menunjukkan kekhasan budaya daerahnya baik dalam busana, musik, atau tari serta permainan tradisional. Selanjutnya peserta berjalan kaki menyusuri jalan- jalan yang telah dipersiapkan yaitu Start dari Halaman Parkir Korem 151 Binaya Ambon – Jl. Diponegoro – Raden Panji – Jl. A.Y. Patty – Jl. Slamet Ryadi – Jln. D.I. Panjaitan – Jln. Pattimura – Jln. A. Yani dan finish di Tempat Parkir Korem 151 Binaya Ambon.

Pada kesempatan ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Maluku, Komandan Korem 151 Binaya, Polres Pulau Ambon dan PP Lease, serta peserta Karnaval budaya yang mewakili etnis masing-masing daerah dan pihak yang tidak disebutkan atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Akhir kata kami laporkan bahwa seluruh persiapan untuk melaksanakan Karnaval Budaya tahun 2010 telah rampung dan untuk itu dengan hati yang tulus, kami mohon Bapak Gubernur yang diwakili oleh Staf Ahli Gubernur Bidang Politik dan Hukum berkenaan memberikan Sambutan sekaligus **Melepaskan Peserta Karnaval Budaya Daerah Maluku Secara Resmi**. Kiranya Tuhan menolong kita sekalian sekian dan terima kasih.

Ambon, 5 Agustus 2010

Kepala Balai



S. Tiwery, SH, S.Pd

NIP. 19590514 199103 1 001

LAMPIRAN



Panduan Kegiatan

KARNAVAL BUDAYA DAERAH MALUKU 2010

Latar Belakang

Maluku dikenal sebagai daerah kepulauan yang memiliki banyak suku bangsa dengan keanekaragaman budaya. Keragaman budaya itu adalah warisan masa lampau yang terus berkembang dari dahulu sampai sekarang. Keragaman budaya itu juga merupakan aset penting sebagai ciri kelokalan yang perlu dilestarikan sekaligus dapat dijadikan sebagai potensi budaya yang patut dipromosikan, satu diantaranya melalui karnaval Budaya.

Saat ini Maluku sedang bekerja keras melaksanakan pembangunan di segala bidang termasuk di bidang pariwisata. Salah satu sarana yang ideal untuk mempromosikan Maluku sebagai daerah kunjungan wisata adalah melalui aksi promosi pariwisata dengan mengedepankan potensi wisata budaya maupun wisata alam.

Sejalan dengan langkah pembangunan kepariwisataan itu, maka dalam rangka menyukseskan pelaksanaan event Internasional Sail Banda serta menyambut dan memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 2010, maka Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku Dan Maluku Utara menyelenggarakan "KARNAVAL BUDAYA DAERAH MALUKU" dengan tema; " **Dari Keragaman Budaya Kita Sukseskan Event Internasional Sail Banda di Maluku**"

7. Tujuan

- Mengaktualisasikan nilai-nilai budaya lokal sebagai potensi daerah yang perlu dilestarikan bagi generasi muda.
- Mengajak masyarakat untuk ikut bersama mengembangkan nilai-nilai budaya lokal guna dimanfaatkan sebagai objek wisata budaya dalam rangka pembangunan di Maluku.

8. Peserta

Karnaval akan diikuti oleh suku-suku bangsa yang ada di kota Ambon, terdiri dari suku bangsa lokal, suku bangsa nusantara, paguyuban dan sanggar seni yang semuanya berjumlah 15 kelompok suku bangsa antara lain Bali, Papua, Tionghoa, Ternate, Toraja, Kalimantan, Sunda, Ambon, Kisar, Babar, Bugis, Buton, Batak, dan

kelompok music tradisional Totobuang dan diramaikan dengan atraksi Marching Band oleh SMU Xaverius Ambon.

9. Materi

- e) Marching Band SMA Xaverius
- f) Group Totobuang- Sanggar Boirata (Amahusu)
- g) Parade Becak Hias dengan busana pengantin daerah
- h) Busana Daerah
- i) Atraksi tarian daerah

10. Waktu dan Tempat

Karnaval Budaya dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2010 pukul 14. 00.WIT bertempat di Halaman Parkir Korem 151 Binaya Ambon.

11. Rute Kegiatan

Rute yang akan dilalui oleh peserta karnaval adalah start dari Halaman Parkir Korem 151 Binaya Ambon – Jl. Diponegoro – Raden Panji – Jl. A.Y. Patty – Jl. Slamet Ryadi – Jln. D.I. Panjaitan – Jln. Pattimura – Jln. A. Yani finish di Tempat Parkir Korem 151 Binaya Ambon.

12. Penutup

Demikian panduan ini dibuat sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Ambon, Agustus 2010

Kepala Balai



S. Tiwery, SH, S.Pd
NIP 19590514 199103

**KEMENTERIAN KEBUDAYAN DAN PARIWISATA
BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROVINSI MALUKU DAN MALUKU UTARA**

Jalan Ir. M. Putuhena Wailela Rumahtiga Ambon

Telp (0911) 322717-322718

Fax (0911) 322717

**KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI
TRADISIONAL
PROVINSI MALUKU DAN MALUKU UTARA
TAHUN ANGGARAN 2010**

NOMOR : 07/KP.206/BPSNT/2010

**TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA KARNAVAL BUDAYA
KEPALA BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI
TRADISIONAL
PROVINSI MALUKU DAN MALUKU UTARA**

Menimbang : Bahwa Kebudayaan merupakan nilai-nilai
1 yang perlu di wujud nyatakan dalam perilaku, sehingga nilai-nilai budaya itu dapat berwujud

2 Bahwa masyarakat Maluku merupakan masyarakat yang multi etnis/suku dengan beragam budayanya, untuk mengaplikasikan unsur-unsur budaya etnis/suku tersebut maka perlu dilakukan Karnaval Budaya Maluku di Kota Ambon

Mengingat : Peraturan Menteri Kebudayaan dan
1 Pariwisata Nomor : PM.38/OT.001.MKP-2006 Tentang Tata Kerja Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional

2 Keputusan Presiden No 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan APBN.

3

Memperhatikan : Semua petunjuk dan ketentuan yang berlaku

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat Panitia Karnaval Budaya Tahun 2010 sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini

Kedua : Panitia dalam melaksanakan kegiatan, bertanggung jawab kepada Kepala Balai

Ketiga : Kegiatan ini dibebankan pada DIPA Balai Tahun 2010

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku terhitung tanggal ditetapkan dan jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ambon
Pada tanggal : 1 Juli 2010
Kepala Balai
S. Tiwary, S.H.,S.Pd
NIP.19590514 199103 1 001



Tembusan :

1. Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film
2. Direktur Tradisi
3. Kepala Bagian Perencanaan dan Hukum
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Lamp.

**KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI
TRADISIONAL
PROVINSI MALUKU DAN MALUKU UTARA**

NOMOR : 07/KP.206/BPSNT/2010
TANGGAL : 1 JULI 2010
TENTANG : PENGANGKATAN PANITIA PELAKSANA
KEGIATAN KARNAVAL BUDAYA TAHUN 2010, PADA
LINGKUNGAN BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI
TRADISIONAL PROVINSI MALUKU DAN MALUKU UTARA

NO	NAMA	STATUS	JUMLH HONOR
1.	J.J. Pattipelohy	Penanggungjawab	Rp.400.00,-
2.	Mezak. Wakim	Ketua	Rp.350.00,-
3.	Charles Nanlohy	Wakil Ketua	Rp.350.00,-
4.	Marthen Pattipelohy	Anggota	Rp.300.00,-
5.	A.R. Silooy	Anggota	Rp.300.00
6.	Weldemina Pattinama	Anggota	Rp.300.00
7.	Piter Syaranamual	Anggota	Rp.300.00
8.	Stenli Loupatty	Anggota	Rp.300.00
9.	Sandra. Pattiruhu	Anggota	Rp.300.00
10.	Zamrud Palijama	Anggota	Rp.300.00
11.	Thomas Hetaria	Anggota	Rp.300.00
12.	Santi Nurlete	Anggota	Rp.300.00
13.	Selma Palijama	Anggota	Rp.300.00
14.	Wily Sopacua	Anggota	Rp.300.00

Ditetapkan di : Ambon
Pada tanggal : 1 Juli 2010
Kepala Balai



S. Tiwery, S.H.S.Pd
NIP 19590514 199103 1 001

Karnaval Budaya Daerah Maluku Dalam Gambar



**Kepala Balai
& Direktur Nilai Sejarah**



**Staf Ahli Gubernur Maluku Bidang Politik dan Hukum
bersama Kadis Pariwisata Prov. Maluku dan
Danrem 151 Binaya**



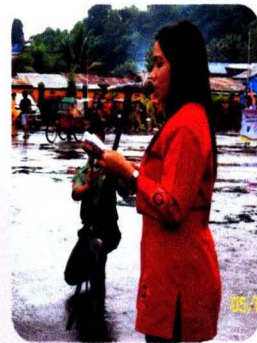
Laporan Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Ambon



**Pelepasan Peserta Karnaval Budaya oleh Staf Ahli Gubenur Bidang Politik dan
Hukum Didampingi Direktur Nilai Sejarah, Kadis pariwisata dan Danrem 151
Binaya**



Peserta Sail Banda dari berbagai Ne gara mengikuti parade peserta karnaval melewati podium



MC sementara memadu kegiatan Karnaval



Tema Karnaval Budaya 2010 tampak Ka. Balai dan Direktur Sejarah sementara berdialog menjelang pembukaan Karnaval.



Suku Sunda sementara melakukan pementasan tari didepan podium



Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisi
Provinsi Maluku dan Maluku Utara

Perpustakaan
Jenderal